

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Telkom Corporate University PT. Telekom Bandung yang merupakan pusat pelatihan karyawan PT. Telkom Indonesia. Telkom Corporate University ini bertempat di Jalan Gegerkalong Hilir No. 47 Bandung 40152, Nomor Telepon (022) 2024481.

3.1. Metode dan Desain Penelitian

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian dimana metode penelitian ini akan dijadikan pedoman untuk menjalankan penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012: 6) menjelaskan bahwa,

“metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Metode yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sama halnya dengan tujuan yang telah dikemukakan peneliti pada bab sebelumnya. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif ini yaitu untuk menjelaskan fenomena sosial yang memfokuskan pada ada atau tidak adanya suatu hubungan antar variabel yang diteliti. Data penelitian dari metode penelitian kuantitatif ini berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2012: 14) menjelaskan bahwa,

“metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.”

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan sampel yang diambil secara random, dimana kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan melalui populasi dimana sampel tersebut diambil. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena, pendekatan ini mengutamakan nilai-nilai matematis, terencana dan keakuratan dalam memecahkan permasalahan tersebut serta membuktikan hipotesis penelitian dengan hitungan statistik serta pengumpulan data yang terkontrol.

Seperti yang sudah diketahui, permasalahan yang diangkat dan diteliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan dua variabel, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana penggambaran data-data yang diperoleh benar-benar aktual yang disajikan dalam bentuk angka-angka sebagai hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi ataupun sampel penelitian. Nana Sudjana (1996: 53) mengemukakan pentingnya metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna.”

Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini meneliti permasalahan yang berlangsung pada saat sekarang, sedangkan studi kepustakaan digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dengan penelaahan terhadap sumber tertulis yang relevan dan mendukung terhadap masalah yang diteliti guna menunjang validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data dan mempertajam kajian permasalahan penelitian.

Menurut Ali (1985: 120), “metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang

sedang dihadapi pada situasi saat ini”. Ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Surakhmad (1985: 63) yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual; dan
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Dengan demikian, metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang faktual berdasarkan data yang disusun dan diproses untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai masalah yang diteliti.

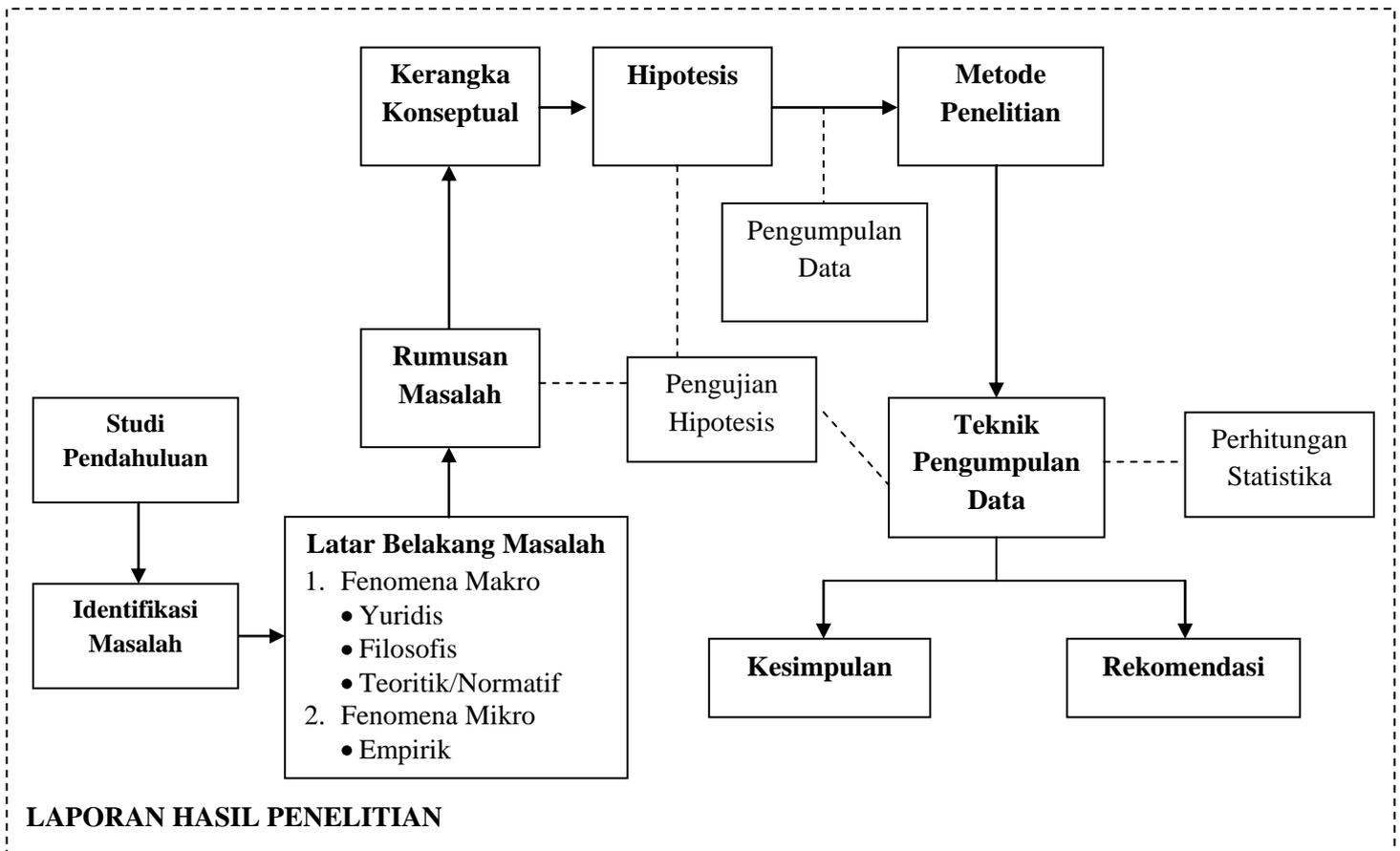
3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian akan memberikan gambaran mengenai prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Untuk menghasilkan penelitian yang baik dan akurat, maka peneliti harus menyusun desain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian ini akan mengarahkan peneliti dalam setiap tahapan penelitiannya. Menurut Nasution (2009: 56), proses desain penelitian yaitu:

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah
- b. Pemilihan kerangka konseptual;
- c. Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
- d. Membangun penyelidikan dan percobaan
- e. Memilih dan mendefinisikan pengukuran variabel
- f. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
- h. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *processing* data
- i. Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik
- j. Penulisan laporan hasil penelitian

Dari penjelasan diatas, peneliti mencoba untuk memberikan gambaran mengenai desain penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Peneliti mencoba menggambarkan desain untuk menghasilkan laporan penelitian. Dalam gambar tersebut, seorang peneliti perlu melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan masalah yang akan diteliti. Dengan mendapatkan masalah tersebut peneliti dapat merumuskannya ke dalam Latar Belakang Masalah yang didalamnya menggambarkan fenomena yang

terjadi pada suatu organisasi atau lembaga atau perusahaan yang akan diteliti yang selanjutnya dirumuskan mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian (Rumusan Masalah) yang nantinya akan dijawab ketika Teknik Pengumpulan data. Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah tersebut dalam laporan penelitian, dipaparkan pada BAB I, untuk kerangka konseptual dan hipotesis awal dipaparkan pada BAB II sebagai landasan teoretis yang peneliti anggap sesuai dengan yang akan diteliti. Setelah mendapatkan teori atau konsep dari para ahli yang dianggap sesuai, maka peneliti perlu mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian dari organisasi, lembaga, atau perusahaan yang akan diteliti. Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, maka peneliti perlu menggunakan metode penelitian sebagai alat untuk dijadikan pedoman menjalankan penelitian yang biasa dipaparkan pada BAB III.

Selanjutnya, setelah didapatkannya alat-alat yang akan digunakan untuk melakukan analisis dan teknik pengolahan data serta penghitungan statistika yang akan digunakan, maka peneliti menggunakan seluruh alat tersebut untuk menguji hipotesis yang telah dipaparkan pada BAB II serta hasil pengolahan data yang menunjukkan atau menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I. Kajian ini, dipaparkan pada BAB IV sebagai hasil dari penelitian yang nantinya dapat diberikan kesimpulan serta rekomendasi dari apa yang telah diteliti sebagai *feedback* dari peneliti untuk organisasi/ lembaga atau perusahaan yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Untuk mendapatkan populasi yang tepat dan sesuai dengan kajian yang akan diteliti, maka peneliti perlu

mengidentifikasi sumber data yang diperlukan sehingga relevan dan mengacu pada permasalahan penelitian.

Yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu pengaruh kemampuan komunikasi Instruktur terhadap mutu layanan pembelajaran yang ada di Telkom Corporate University Bandung. Sehingga, yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan di Telkom Corporate University Bandung Bulan April 2014. Data yang didapat oleh peneliti yang berada di Unit Bisnis Learning Event Area, bahwa pelatihan yang akan diadakan di Bandung datang per minggu. Sehingga, peneliti dapat mengambil populasi pada setiap minggunya di Bulan April. Berikut para peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan di Telkom Corporate University Bandung Pada minggu ke-3 dan ke-4 di Bulan April 2014.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

NO	NAMA DIKLAT	JUMLAH PESERTA	INSTRUKTUR
1.	BINTAL OS-1 Tahun 2014	74	Vendor
2.	OC3 For DCS	20	Internal
3.	Mentoring Portofolio & Investment Evaluation	24	Vendor
4.	BINTAL OS-1 Tahun 2014	61	Vendor
5.	SUSPIM IV BATCH 6	23	Vendor
6.	Sertifikasi CSAM (BATCH 12)	219	Vendor
7.	Spirituality in Work for Officers (Islam) BATCH 12	219	Vendor
8.	OC3-BATCH 3	26	Internal
9.	Waspang Firth	15	Internal

Astrid Jein Astrini, 2014

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INSTRUKTUR TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN DI TELKOM CORPORATE UNIVERSITY PT. TELKOM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini tidak mengkaji seluruh populasi. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan ukuran sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan, karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2012: 118) menjelaskan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling terdapat dua macam, antara lain *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Peneliti memilih *Non Probability Sampling*, dimana teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam teknik sampel tersebut, terdapat beberapa macam. Peneliti memilih *purposive sampling*, dimana teknik ini akan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 124), “Teknik *purposive sampling* ini membiarkan peneliti menentukan sendiri sampelnya dengan alasan tertentu”.

Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dalam penelitian ini yaitu pelatihan OC3 For DCS sebanyak 20 responden, OC3 for BATCH 3 sebanyak 26 responden, dan Waspang Fith sebanyak 22 responden. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena, pelatihan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan saat peneliti pengambilan data di Telkom Corporate University Bandung serta penggunaan instruktur internal. Selain itu, LEA juga menerima data pelatihan dari penyelenggara latihan seluruh Indonesia per minggu, sehingga peneliti menentukan untuk memilih pelatihan pada Minggu ke-2 dan ke-3 Bulan April 2014. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada 07-17 April 2014.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu menggambarkan secara spesifik indikator-indikator atau dimensi-dimensi pada variabel yang diteliti berdasarkan pada konsep penelitian yang dibangun dari teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Kemampuan Komunikasi Instruktur

Kemampuan komunikasi instruktur merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang instruktur internal Telkom Corporate University Bandung sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam melakukan komunikasi verbal dan non verbal untuk mengirimkan pesan berupa data, fakta, informasi, pengalaman, dan pengetahuan kepada peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan mampu memahami maksud yang disampaikan instruktur sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Menurut Irwin (1994) dalam Soedarsono (2009: 51) dijelaskan bahwa, kemampuan komunikasi dapat dilihat dari (a) *copetence in listening and responding*, (b) *competence in overcoming reticence/ shyness*, (c) *competene is being open and frank*, (d) *competence is establishing and sustaning a smooth pattern of interaction*, (e) *competence is being assertive (not agresive)*, (f) *competency questioning*, (g) *competence in understanding people from the "stories" they tell*, (h) *competence in negotiating and resolving conflict*, (i) *competence in interpreting non verbal behaviour* dan (j) *competence in adapting communication behaviour to suit the circumtance*.

b. Mutu Layanan Pembelajaran

Mutu layanan pembelajaran merupakan tingkat kualitas layanan yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelatihan dan instruktur pada peserta pelatihan dalam mengorganisasikan ataupun mengatur lingkungan sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan oleh Telkom Corporate University yang dapat mendorong dan menumbuhkan semangat peserta

pelatihan dalam melakukan proses belajar mengajar dengan memperhatikan keselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan peserta pelatihan, kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan yang telah ditetapkan, daya tanggap dalam membantu peserta pelatihan dan menyediakan layanan yang segera, tingkat ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan dan tingkat kecepatan dalam melayani keluhan. Menurut Parasuraman, Zeithaml dan Berry yang dikutip oleh Tjiptono dan Chandra (2011:198) “terdapat lima dimensi pokok kualitas jasa, yaitu *tangible* (bukti fisik), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), dan *emphaty* (empati)”. Kelima dimensi tersebut yang akan dijadikan sebagai pengukur ketercapaian kepuasan peserta pelatihan terhadap pelayanan jasa yang diberikan oleh pihak lembaga diklat dalam pembelajaran ketika dilaksanakannya pelatihan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dimana dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini, instrumen merupakan sebuah kunci yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sugiyono (2012: 133) bahwa, “Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat”. Jadi, instrumen penelitian ini sebagai alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengukur variabel untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Menurut Arikunto (2007: 10) menjelaskan bahwa, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Langkah pertama dari penyusunan instrumen yaitu menentukan dan menetapkan variabel penelitian.

Setelah ditetapkan variabelnya, tahap selanjutnya yaitu memberikan definisi operasional dari setiap variabelnya dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur. Setelah itu, indikator tersebut dipaparkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian, maka diperlukan kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR
1.	Kemampuan Komunikasi	<i>Competence in listening and responding</i> (kompetensi dalam mendengarkan dan menanggapi)	a) Instruktur memberikan respon positif (1&2) b) Instruktur mendengarkan pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan (4) c) Instruktur memberikan kesempatan peserta pelatihan untuk berpikir dan berargumen (3&5)
		<i>Competence in overcoming reticence/ shyness</i> (kompetensi dalam mengatasi keheningan/keseganan)	a) Persiapan pembelajaran (6&7) b) Instruktur memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran (8)
		<i>Competence is being open and frank</i> (kompetensi keterbukaan dan jujur)	Menyampaikan materi secara sistematis dan terorganisir (9)
		<i>Copetence is establishing and sustaining a smooth pattern of interaction</i> (kompetensi mendirikan dan menciptakan interaksi)	a) Instruktur memberikan petunjuk yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran(10) b) Memberikan sikap tanggap dan perhatian terhadap seluruh peserta pelatihan (11) c) Menggunakan metode pembelajaran (13&12)

		<i>Competence is being assertive (not aggressive)</i> (kompetensi ketegasan)	Menjawab pertanyaan dengan lugas (14)
		<i>Competence is questioning</i> (kompetensi bertanya)	a) Sikap antusias ketika bertanya (15) b) Kemampuan instruktur dalam mengatur pertanyaan (16, 17& 18)
		<i>Competence in understanding people from the "stories" they tell</i> (kompetensi memahami orang-orang berbicara)	a) Mengetahui karakteristik peserta pelatihan (19) b) Memahami pernyataan atau argumen peserta pelatihan (20)
		<i>Competence in negotiating and resolving conflict</i> (kompetensi dalam bernegosiasi dan menyelesaikan konflik)	Kemampuan memberikan alternatif solusi (21)
		<i>Competence in interpreting non verbal behaviour</i> (kompetensi dalam menginterpretasikan perilaku nonverbal)	a) Gesture tubuh instruktur dalam memberikan penguatan (22) b) Suara dan ekspresi wajah instruktur dalam kegiatan pembelajaran (23) c) Penggunaan media pembelajaran (24)

		<i>Competence in adapting communication behaviour to suit the circumstances</i> (kompetensi dalam menyesuaikan perilaku komunikasi terhadap situasi)	<ul style="list-style-type: none"> a) Memberikan bimbingan terhadap peserta pelatihan (25) b) Melakukan hubungan antarpribadi (26)
1.	Mutu Layanan Pembelajaran	Tangible (Bukti Fisik)	<ul style="list-style-type: none"> a) Sikap ramah (25) b) Penampilan yang menarik dan percaya diri (1&4) c) Perencanaan pembelajaran (5&15) d) Fasilitas pembelajaran yang optimal (20&21)
		Emphaty (Empati)	<ul style="list-style-type: none"> a) Materi yang disampaikan dengan jelas (9) b) Memahami kebutuhan peserta pelatihan (18&25)
		Responsibility (Daya Tanggap)	<ul style="list-style-type: none"> a) Sikap peka terhadap peserta pelatihan (2&3) b) Respon cepat terhadap permasalahan yang terjadi (13&19) c) Bersedia mendengarkan permasalahan, pernyataan dan pertanyaan yang dihadapi peserta pelatihan (10)
		Reability (Reliabilitas)	<ul style="list-style-type: none"> a) Ketepatan waktu dalam kegiatan pembelajaran (6) b) Kesesuaian materi yang diberikan (7&12) c) Menyediakan informasi yang dibutuhkan peserta pelatihan (17)
		Assurance	<ul style="list-style-type: none"> a) Instruktur memiliki sikap adil (8)

	(Jaminan)	b) Instruktur yang berkompeten (11&14) c) Memiliki pengetahuan yang luas (16) d) Kepastian dalam mendapatkan penilaian (23&24)
--	-----------	--

Instrumen penelitian selengkapannya yang telah menjadi kuesioner penelitian dapat dilihat selengkapannya pada lampiran. Instrumen penelitian ini digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, sehingga setiap instrumen harus mempunyai skala. Hal tersebut diungkapkan oleh Sugiyono (2012: 133),

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Dengan skala pengukuran ini, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala pengukuran yang digunakan peneliti yaitu untuk setiap alternatif jawaban setiap item menggunakan skor penilaian 1 sampai 4 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Alternatif Jawaban
Untuk Variabel X dan Variabel Y

Alternatif Jawaban X	Skor	Alternatif Jawaban Y	Skor
Selalu	4	Sangat Baik	4
Sering	3	Baik	3

Kadang-Kadang	2	Cukup	2
Tidak Pernah	1	Kurang	1

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan pengumpulan data pada objek penelitian, angket akan diujicobakan terlebih dahulu. Tujuan dengan diujicobakan tersebut yaitu untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data, karena instrumen yang telah siap untuk digunakan namun belum diujicobakan seringkali memiliki beberapa kelemahan, baik dari segi bahasa, dimensi dan indikator dari masing-masing variabel, maupun pengukurannya. Uji validitas dan reabilitas pada penelitian ini, dilakukan di Sentra Pendidikan BRI Lembang Bandung. Setelah uji coba angket terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen penelitian.

Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (konten) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2011: 177). Dari pengertian tersebut menunjukkan adanya kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan kondisi atau data objek yang sesungguhnya sehingga dapat dikatakan valid. Sementara, Arikunto (2006: 168), mengemukakan bahwa :

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud”.

Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas internal yang menyangkut uji validitas konstruksi dan uji validitas isi. Uji validitas konstruk dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahli, dalam hal ini dosen pembimbing. Uji validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan dasar teori atau konsep yang relevan serta melakukan konsultasi dengan para ahli (dalam hal ini dosen pembimbing). Dalam prakteknya, uji validitas konstruksi dan validitas isi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang didalamnya terdapat variabel yang diteliti beserta dimensi yang dituangkan dalam item-item pernyataan sebagai penjabaran dari indikator.

Uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 17.0 for Windows*. Interpretasi terhadap korelasi dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 179), bahwa :

“Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat”.

Selain itu, Sugiyono (2012: 179) memperjelas pendapatnya, bahwa :
 “Bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.

Patokan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa r_{tabel} yang dijadikan

patokan yaitu 0,30 . Dengan demikian, ketentuan yang diperoleh, sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir/item valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir/item tidak valid

Uji validitas dilakukan sekaligus dengan uji reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan oleh 20 responden yaitu 20 orang peserta pelatihan di Sentra Pendidikan BRI dengan jumlah item untuk variabel X sebanyak 26 buah dan variabel Y sebanyak 25 buah. Adapun hasil uji validitas untuk variabel X dan Y, sebagai berikut:

a. Uji Validitas Variabel X (Kemampuan Komunikasi Instruktur)

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
1	0,517	0,30	Valid
2	0,557	0,30	Valid
3	0,545	0,30	Valid
4	0,471	0,30	Valid
5	0,522	0,30	Valid
6	0,533	0,30	Valid
7	0,634	0,30	Valid
8	0,692	0,30	Valid
9	0,606	0,30	Valid
10	0,525	0,30	Valid
11	0,572	0,30	Valid
12	0,548	0,30	Valid
13	0,463	0,30	Valid
14	0,406	0,30	Valid
15	0,342	0,30	Valid
16	0,672	0,30	Valid
17	0,416	0,30	Valid
18	0,704	0,30	Valid
19	0,538	0,30	Valid
20	0,514	0,30	Valid
21	0,641	0,30	Valid

22	0,512	0,30	Valid
23	0,498	0,30	Valid
24	0,329	0,30	Valid
25	0,565	0,30	Valid
26	0,621	0,30	Valid

Dari tabel di atas, diketahui bahwa kuesioner variabel X yang dinyatakan valid sebanyak 26 pernyataan, karena setiap item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,30), sehingga pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti. Sedangkan, untuk pernyataan yang tidak valid disebabkan, karena memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sehingga, dari pernyataan tersebut dapat diperbaiki dan juga dihapuskan namun hal tersebut perlu didiskusikan dengan para ahli (dosen pembimbing).

b. Uji Validitas Variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran)

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
1	0,594	0,30	Valid
2	0,636	0,30	Valid
3	0,517	0,30	Valid
4	0,466	0,30	Valid
5	0,736	0,30	Valid
6	0,449	0,30	Valid
7	0,557	0,30	Valid
8	0,579	0,30	Valid
9	0,575	0,30	Valid
10	0,355	0,30	Valid
11	0,732	0,30	Valid
12	0,333	0,30	Valid
13	0,555	0,30	Valid
14	0,418	0,30	Valid

Astrid Jein Astrini, 2014

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INSTRUKTUR TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN DI
TELKOM CORPORATE UNIVERSITY PT. TELKOM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	0,371	0,30	Valid
16	0,371	0,30	Valid
17	0,399	0,30	Valid
18	0,590	0,30	Valid
19	0,426	0,30	Valid
20	0,429	0,30	Valid
21	0,616	0,30	Valid
22	0,502	0,30	Valid
23	0,508	0,30	Valid
24	0,352	0,30	Valid
25	0,486	0,30	Valid

Dari tabel di atas, diketahui bahwa kuesioner variabel Y yang valid sebanyak 25 pernyataan, karena item pernyataan tersebut memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti. Sedangkan untuk pernyataan tidak valid disebabkan, karena pernyataannya memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . (0,30) Sehingga, dari pernyataan tersebut dapat diperbaiki dan juga dihapuskan namun hal tersebut perlu didiskusikan dengan para ahli (dosen pembimbing).

Pengujian Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat tersebut secara konsisten memberikan hasil dari data atau temuan yang sama, sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan *internal concitency* yaitu dilakukan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{Sr^2 - \sum si^2}{sx^2} \right)$$

Astrid Jein Astrini, 2014

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INSTRUKTUR TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN DI
TELKOM CORPORATE UNIVERSITY PT. TELKOM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2
Rumus Alpha Cronbach
 (Sumber: Rainsch, 2004: 167)

Keterangan:

α	= Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
K	= Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum si^2$	= Jumlah Variasi Skor
sx^2	= Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat (Rainsch, 2004: 164). Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut (Hilton dan Brownlow, 2004: 364):

- Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Adapun hasil perhitungan reliabilitas kedua variabel dengan rumus Alpha Cronbach dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 17.0 for Windows*, dengan hasil sebagai berikut:

a. Reliabilitas Variabel X

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
X	0,895	Reabilitas Tinggi $\alpha > 0,7$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel X (Kemampuan Komunikasi Instruktur), dengan rumus Alpha Cronbach adalah 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen Variabel X reliabel karena perhitungan yang dihasilkan berada di luar batas minimal r_{hitung} dengan taraf signifikansi 95% (taraf kesalahan 5%) yaitu 0,444.

b. Reliabilitas Variabel Y

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Y	0,736	Reabilitas Tinggi $\alpha > 0,7$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran), dengan rumus Alpha Cronbach adalah 0,736. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen Variabel Y reliabel karena perhitungan yang dihasilkan berada di luar batas minimal r_{hitung} dengan taraf signifikansi 95% (taraf kesalahan 5%) yaitu 0,444.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan data dari permasalahan yang akan dipecahkan. Menurut Nazir (2003: 174) menjelaskan bahwa “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Astrid Jein Astrini, 2014

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INSTRUKTUR TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN DI
TELKOM CORPORATE UNIVERSITY PT. TELKOM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data tergantung pada teknik atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dimana teknik tersebut berfungsi untuk menjawab permasalahan-permasalahan ataupun mendapatkan hipotesis penelitian. Ketepatan teknik atau cara yang digunakan akan menunjukkan kualitas data yang dihasilkan.

Teknik pengumpulan data menjadi bagian dari tindak lanjut instrumen penelitian, dalam arti teknik pengumpulan data akan bergantung pada instrumen sebagai alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain yaitu melalui wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, angket dan sebagainya. Pengumpulan data memiliki peran penting, karena seperti yang diketahui bahwa pada dasarnya penelitian merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data sebagai bahan informasi dan fakta yang akan dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode angket/kuesioner dan studi dokumentasi. Kedua teknik tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

3.6.1 Metode Angket (Kuesioner)

Pemilihan metode angket sebagai alat pengumpulan data dikarenakan angket memiliki kelebihan dan dirasa efektif serta efisien dalam mengumpulkan data yang respondennya cukup banyak dan tersebar dalam wilayah yang cukup luas. Menurut Sugiyono (2012: 199) menjelaskan bahwa,

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket yang digunakan oleh peneliti yaitu angket tertutup atau berstruktur. Menurut Akdon (2008: 132), bahwa “Angket berstruktur merupakan angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√)”. Sementara, Burhan (2001: 123), mengemukakan bahwa:

“Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden tertera dalam angket tersebut”.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi yang diminta. Menurut Burhan (2001: 89), mengemukakan kelebihan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data, yaitu :

- a. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif murah
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar
- c. Pada penelitian sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangat tepat
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak
- e. Metode ini membutuhkan waktu relatif sedikit
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada pengumpul data
- g. Walaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menguhimpin angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden

3.6.2 Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi ini diperlukan untuk menunjang kelengkapan data dan membantu mempertajam kesimpulan yang akan diambil baik melalui buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, data langsung dari tempat penelitian, kebijakan, jurnal, serta sumber lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian. Menurut Arikunto (2006: 231) menjelaskan bahwa

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Menurut Nawawi (1993: 133) “dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara kolektif bahan-bahan yang digunakan di dalam kerangka/landasan teori, penyusunan kerangka

konsep, dan perumusan hipotesa secara tajam”. Dengan demikian, studi dokumentasi ini menjadi hal yang penting dalam penelitian dan perlu dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuannya yaitu untuk menjawab tujuan, pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 207) menjelaskan bahwa, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Menurut Nazir (2003: 346) menjelaskan bahwa , “Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Namun untuk penelitian kuantitatif, pada dasarnya pengolahan data dalam penelitian sosial tidak lepas dari penggunaan metode statistik tertentu. Statistik sangat berperan dalam penelitian, baik dalam penyusunan, perumusan hipotesis, pengembangan alat dan instrumen penelitian, penyusunan rancangan penelitian, penentuan sampel, maupun dalam analisis data.

3.7.1 Seleksi Angket

Setelah data terkumpul, proses pertama yang dilakukan yaitu pemeriksaan data terhadap kuesioner yang telah terkumpul dimana peneliti memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarkan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul siap untuk diolah lebih lanjut serta data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi angket, sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan/ Pernyataan dijawab sesuai petunjuk yang diberikan

Astrid Jein Astrini, 2014

*PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INSTRUKTUR TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN DI
TELKOM CORPORATE UNIVERSITY PT. TELKOM BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah.

3.7.2 Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan tahapan kedua setelah melakukan pemeriksaan dan penyeleksian data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel X (Kemampuan Komunikasi Instruktur) dan variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran). Setelah itu, dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang telah diberikan oleh setiap responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana kriteria yang digunakan yaitu menggunakan skala Likert. Skor dari setiap variabel tersebut berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya. Jadi, pengklasifikasian data ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan skor responden terhadap dua variabel yang diteliti.

3.7.3 Pengolahan Data

1. Uji Kecenderungan Umum Skor Responden Masing-masing Variabel dengan Rumus Weighted Means Score (WMS)

Berikut rumus dari Weighted Means Score (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Gambar 3.3

Rumus Weighted Means Score (WMS)

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari jawaban responden

N = Jumlah responden

Teknik WMS ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata variabel penelitian serta menentukan gambaran atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS *versi 17.00 for Windows*. Berikut langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan Rumus WMS, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert yang nilainya 1 sampai 4.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3.8
Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 - 4,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Sangat Baik (SB)
2,01 - 3,00	Baik	Sering (SR)	Baik (B)
1,01 - 2,00	Cukup	Kadang-Kadang (KD)	Cukup (C)
0,01 - 1,00	Rendah	Tidak Pernah (TP)	Kurang (K)

- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kedudukan setiap variabel atau mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Menurut Surakhmad (1998: 95), menjelaskan bahwa:

“Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini, digunakan teknik yang diduga menyebar normal. Teknik statistik yang digunakan sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal menggunakan teknik non parametrik, yaitu sebuah teknik yang tidak terkait oleh bentuk penyebaran”.

Dalam penelitian ini perhitungan uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *versi 17.0 for Windows* dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Adapun hipotesis dan dasar keputusan menurut rumus Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Untuk dasar keputusan uji normalitas yang digunakan peneliti yaitu dengan melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS *versi 17.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai *Asymp Sig 2-tailed* $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

- b. Nilai *asym Sig 2-tailed* < 0,05 maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

3. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku setiap variabel, digunakan rumus berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{x}}{s} \right]$$

Gambar 3.4 Rumus Skor Baku

(Akdon, 2008: 86)

Keterangan :

T_i = Skor baku

X_i = Skor mentah

s = Standar deviasi

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

Mengubah skor mentah menjadi skor baku pada dasarnya adalah mengubah data ordinal menjadi data interval yang digunakan dalam analisis data angka baku/skor baku. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku, sebagaimana dikemukakan Akdon (2008: 86-87), sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor mentah (skor terbesar dan terkecil)
- 2) Menentukan rentangan (R), yaitu skor terbesar – skor terkecil
- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK), dengan menggunakan Rumus Sturgess yaitu: $BK = 1 + 3,3 \log n$
- 4) Menentukan panjang kelas (i), dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi

6) Menentukan rata-rata atau *mean* (\bar{x}), dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

7) Menentukan standar deviasi (s), dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku, bersarkan rumus yang telah dikemukakan di atas.

4. Teknik Hipotesis Penelitian

a. Analisis Korelasi

Teknik statistika yang digunakan akan bergantung terhadap hasil uji normalitas distribusi data. Analisis korelasi ini berfungsi untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Teknik statistik yang digunakan yaitu dengan teknik statistik parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (Riduwan dan Sunarto, 2011: 80).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.5

Rumus *Person Product Moment*

(Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2011: 80)

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 17,0 for Windows. Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), maka r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut. Selanjutnya, $r_{xy \text{ hitung}}$ dibandingkan dengan $r_{xy \text{ tabel}}$ dengan taraf kesalahan 5 %. Bila harga $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$ dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Langkah selanjutnya adalah menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan $r_{xy \text{ hitung}}$ yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sunarto (2011: 81), sebagai berikut:

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2011: 81)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

b. Analisis Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk persentasi kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Riduwan dan Sunarto (2011: 81), mengemukakan bahwa : “...untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi”. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Astrid Jein Astrini, 2014

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INSTRUKTUR TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN DI
TELKOM CORPORATE UNIVERSITY PT. TELKOM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3.6

Rumus Keofisien Determinasi

(Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2011:81)

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

c. Uji Tingkat Signifikasi

Untuk menguji signifikansi hasil korelasi variabel independen dan dependen maka perlu dilakukan uji tingkat signifikansi. Sehingga, dapat diketahui hubungan signifikasinya tersebut dapat berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Untuk mengujinya, maka peneliti menggunakan rumus Uji Signifikasi, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Gambar 3.7

Rumus Uji Signifikasi

Sumber: (Akdon, 2008: 144)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) $H_0 : r = 0$
artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
- b) $H_a : r \neq 0$
artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam uji tingkat signifikansi, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% (uji dua pihak) pada taraf signifikan 95%, dengan $dk = n - 2$. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan program *SPSS versi 17,0 for Windows*, langkah yang ditempuh sama dengan langkah untuk mencari koefisien determinasi, namun hasil untuk uji t berada pada Tabel *Coefficient* (terlampir).

d. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Riduwan dan Sunarto (2011: 96), mengemukakan bahwa “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Jadi, yang mendasari hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara variabel (X) terhadap variabel (Y) yaitu melalui analisis regresi. Rumus yang digunakan yaitu rumus regresi linier sederhana. Peneliti menggunakan rumus tersebut karena memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun rumus regresi linier sederhana menurut Dalam penelitian ini, rumus yang

digunakan adalah rumus regresi linier sederhana, karena memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk penghitungannya, eneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 17,0 for Windows*. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Gambar 3.8

Rumus Persamaan Regresi Sederhana

(Sugiyono, 2012: 262)

Keterangan :

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen